

IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH AL QURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Siti Halimah¹, Syaukani², Mhd. Fauzan Habibi Parinduri³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-Mail: ¹sitihalimah@uinsu.ac.id, ²sknhasbi@gmail.com,

³habib.fauzan87@gmail.com

Abstract: This research is meant to describe the implementation of tahfizh al Quran curriculum which includes planning, implementation, methods and media that used. This research used qualitative research method with naturalistic approach. This research was conducted at Mawaddah Warohmah Integrated Islamic Elementary School Medan. The main participants in this study were the coordinator or supervisor teacher of tahfizh alQuran at Mawaddah Warohmah Integrated Islamic Elementary School Medan. The results of this study is the implementation of tahfizh alQuran curriculum in Islamic Elementary School which includes: 1) Planning of learning curriculum tahfizh al Quran has been prepared in the form of lesson plan, 2) Implementation of learning tahfizh alQuran begins with read of study prayer, after that read Asmaul Husna and continued with memorization and muraja'ah alQuran guided by homeroom teachers with the method of sima'i, group and talaqqi, and 4) The media that used such as form of print, audio and visual media.

Keywords: tahfizh al Quran, curriculum, school

Pendahuluan

Merencanakan kurikulum satuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan dan pengembangan masyarakat, kekuatan sosial, serta gaya belajar siswa. Perumusan tujuan kurikulum harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Suatu rencana atau program, kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran karena dua hal tersebut saling berkaitan. Kurikulum tidak akan berfungsi jika tidak ada pembelajaran. Kurikulum bermakna jika diimplementasikan dalam bentuk sistem pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, jika

kurikulum tidak jelas maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan berjalan secara efektif. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berdampak langsung kepada peserta didik dibandingkan dengan kurikulum itu sendiri, karena itu merencanakan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum.¹

Suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan melakukan perubahan dan penataan dalam menghadapi tantangan berbagai masalah yang terjadi sekarang ini. Untuk melakukan perubahan dan penataan tersebut, suatu lembaga pendidikan kiranya perlu berupaya mengembangkan kurikulum yang inovatif dan produktif. Sehubungan dengan tersebut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan terobosan dengan mengembangkan Kurikulum 2013 (K13). Dalam Kurikulum K13, seluruh pembelajaran yang ada pada masing-masing bidang studi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mana setiap materi yang disajikan berkaitan dengan norma-norma kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk respon terhadap kebijakan di atas, Pemerintah Kota Medan juga peduli akan perkembangan pendidikan Islam dengan menerbitkan peraturan tentang Wajib Belajar *Madrasah Diniyah Takmilyah Anwaliyah* (MDTA) yang termaktub dalam Peraturan Daerah Tahun 2014 Nomor 5. Dalam peraturan daerah tersebut, pada BAB VII Pasal 18 dan 19 disebutkan bahwa kurikulum MDTA merupakan pedoman dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan iman dan taqwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik. Kurikulum MDTA terdiri dari, al-Quran, al-hadits, fiqih, sejarah kebudayaan Islam atau tarikh, siroh, praktek ibadah, aqidah, akhlak dan bahasa arab.² Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan mengintegrasikan kurikulum terpadu yaitu Kurikulum K13 dan Kurikulum MDTA. Penggabungan kurikulum tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kurikulum tahfizh al-Quran yang diminati kebanyakan masyarakat muslim, yang mana kurikulum tahfizh alQuran diharapkan dapat menjadi benteng peserta didik dari pengaruh negatif pergaulan bebas maupun pengaruh teknologi yang semakin canggih.

¹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15.

²Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2014 *tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Takmilyah Anwaliyah*.

Implementasi Kurikulum di Sekolah

Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan yang dibentuk dalam aktualisasi kurikulum secara tertulis dalam pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan.

Setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan harus mempunyai kurikulum yang dibarengi dengan pembelajaran. Karena kurikulum tanpa pembelajaran tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai, begitu pula sebaliknya karena kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Dalam mengimplementasikan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor :³

1) Faktor Guru

Pada tahap mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus menyaring penerimaan guru dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya saja sebagai model atau teladan bagi siswanya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Baik buruknya keberhasilan pembelajaran tersebut tergantung gurunya.

2) Faktor peserta didik

Setiap guru akan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap peserta didik. Setiap peserta didik masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Ada peserta didik yang diam dan ada juga peserta didik yang aktif. Oleh karena itu, sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas, juga mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses implementasi kurikulum dalam pembelajaran. Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana akan memperoleh keuntungan bagi guru dan siswa karena dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dan mengajar sehingga pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran akan lebih mudah.

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal ini jelas

³Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta:Kencana, 2008), h.197.

sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena jika jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas maka akan mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang bagi guru untuk menjelaskan materi yang diberikan. Semakin banyak peserta didik dalam kelas semakin banyak pula karakter yang didapatkan.

Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi. Sisi pertama kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen, dan sisi kedua kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan. Apa artinya sebuah program tanpa diimplementasikan dan apa artinya implementasi tanpa ada program yang menjadi acuan. Evaluasi kurikulum haruslah mencakup kedua sisi tersebut, baik kurikulum sebagai suatu dokumen yang dijadikan pedoman, maupun kurikulum sebagai suatu proses, yakni implementasi dokumen rencana tersebut.⁴

- 1) Evaluasi kurikulum sebagai suatu program atau dokumen.
Suatu program atau dokumen, kurikulum memiliki beberapa komponen-komponen pokok yaitu tujuan yang ingin dicapai, isi atau materi kurikulum itu sendiri, strategi pembelajaran yang direncanakan, serta rencana dari evaluasi keberhasilan.
- 2) Evaluasi pembelajaran sebagai implementasi kurikulum
Kurikulum sebagai dokumen memiliki hubungan yang sangat erat tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda, akan tetapi sama pentingnya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut adalah pelaksanaan atau implementasi kurikulum itu sendiri. Beberapa kriteria yang dapat diajukan untuk menilai implementasi tersebut diantaranya : apakah implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan program yang direncanakan?, sejauh mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai? Serta apakah secara keseluruhan implementasi kurikulum dianggap efektif dan efisien?⁵

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, h. 342.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, h.348

Tahfizh Alquran

Istilah tahfizh Alquran merupakan gabungan dari tahfizh dan Alquran. Tahfizh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Sedangkan Alquran secara istilah (*terminology*) adalah kumpulan wahyu yang tersusun rapi dalam mushaf yang diawali surat Alfatiha dan diakhiri surat An-Nas dalam berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril sebagai bukti dilantiknya beliau sebagai Rasul dan menjadi petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia yang isinya dijamin kebenarannya serta mendapatkan nilai ibadah bagi orang yang membacanya.⁶

Alquran merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang dapat dihafal seluruhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang zaman, baik dari usia balita hingga lanjut usia. Kebenaran ini terbukti sejak Allah menurunkan Alquran ke muka bumi dari zaman Rasulullah hingga pada saat ini. Hal ini tidaklah mengherankan karena Allah telah menyatakan akan selalu menjaga dan memelihara alQuran akan tetap abadi dari awal turun ke dunia secara bertahap hingga hari kiamat terjadi. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

الذِّكْرُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikr (alQuran) dan kami pula yang menjaganya.”⁷

Allah menjaga kemurnian Alquran sepanjang zaman, sejak dari Lahul Mahfuz, lalu turun ke bumi secara bertahap sampai sekarang hingga tibanya hari akhir akan tetap masih terjaga kemurniannya. Jadi menghafalkan Alquran merupakan ibadah yang harus dilestarikan dan diwariskan dari mulai zaman Nabi Muhammad, zaman kita sekarang ini hingga zaman yang akan datang. Semangat menghafal harus terus menerus dibangkitkan pada umat Islam. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikannya antara lain, dengan memasyarakatkan tahfizh Quran melalui lembaga-lembaga tahfizh, pendirian rumah-rumah Alquran atau rumah tahfizh, atau menghidupkan halaqah-halaqah tahfizh di Masjid-masjid, dan seterusnya hingga melalui lembaga pendidikan formal.⁸

⁶Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ulm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), h.30

⁷Lihat *Q.S. Al-Hijr : 9*

⁸Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal alQuran* (Solo: Al-Wafi, 2015), h.18

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam

Perencanaan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum tahfizh Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dimulai dari menentukan target hafalan siswa, memilih dan mengangkat guru koordinator dan guru pembimbing tahfizh Alquran serta membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Akan tetapi pada saat pemilihan dan mengangkat guru pembimbing serta wali kelas terdapat beberapa guru tidak sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu menjadi guru pembimbing tahfizh Alquran harus memiliki hafalan Alquran yang baik dan kuat minimal 1 juz. Hal tersebut sangat berpengaruh pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tahfizh. Jika guru pembimbing mempunyai hafalan yang kuat dan baik serta banyak akan lebih fokus *muraja'ah*nya sambil memperhatikan siswa mana yang serius dan tidak serius.

a) Perencanaan kurikulum

Penyusunan rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dimulai dari rencana penetapan target hafalan siswa secara tertulis, rencana waktu pelaksanaannya, rencana pelaksanaan hafalan siswa persemester dalam bentuk tabel hafalan yang disusun oleh guru koordinator tahfizh Alquran atas perintah kepala sekolah.

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru koordinator tahfizh Alquran agar menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dalam bentuk tabel merupakan langkah yang sangat tepat dalam upaya memudahkan guru dan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran kurikulum tahfizh Alquran. Karena suatu rencana pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum, keduanya sangat terkait untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut. Rencana pembelajaran kurikulum tahfizh di sekolah ini menurut peneliti, sudah direncanakan oleh petugas yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah koordinator tahfizh Alquran.

b) Pemilihan guru

Guru tahfizh yang telah dipilih akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Pembagian kelompok dalam pemilihan guru tahfizh ini adalah strategi yang sangat tepat, dikarenakan dalam melaksanakan

pembelajaran tahfizh Alquran tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan sekaligus (*klasikal*) akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh tersebut lebih tepat dilaksanakan secara berkelompok.

Pemilihan guru koordinator dan guru pembimbing masih kurang tepat sesuai dengan perencanaan. Hal ini dibuktikan terdapatnya beberapa guru pembimbing dan petugas yang terkait ada yang belum memiliki hafalan alQuran yang kuat dan baik minimal 1 juz. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pemilihan guru sebaiknya benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan yang telah direncanakan.

c) Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan telah disusun jelas dalam bentuk dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tahfizh Alquran. RPP tahfizh Alquran yang telah disusun tersebut sebagai menjadi pedoman guru dan siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran kurikulum tahfizh Alquran agar lebih terarah, selain itu dengan adanya RPP tujuan pendidikan lebih mudah untuk dicapai.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Mengenai hal ini, menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁹ Namun pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan sesuai dengan rencana pembelajaran belum juga membuahkan hasil seperti yang ditargetkan sekolah dalam pencapaian target hafalan 3 juz Alquran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Berkaitan dengan fungsi kurikulum, Wina Sanjaya mengutip pendapat Alexander Inglis mengemukakan bahwasanya fungsi kurikulum sebagai fungsi persiapan yang mengandung makna adalah kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan kurikulum juga harus membekali

⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.129

siswa agar dapat belajar di masyarakat, bagi mereka yang tidak memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikannya.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dilaksanakan setiap hari belajar selama ± 15 menit yang dimulai dengan kegiatan awal membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal dan *muraja'ah* alQuran yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan ditutup dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal. Berkaitan dengan fungsi kurikulum, Wina Sanjaya mengutip pendapat Alexander Inglis mengemukakan bahwasanya fungsi kurikulum sebagai fungsi persiapan yang mengandung makna adalah kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan kurikulum juga harus membekali siswa agar dapat belajar di masyarakat, bagi mereka yang tidak memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikannya.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran berlangsung sangat singkat. Untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sebaiknya perlu penambahan jam *muraja'ah* pada setiap pergantian jam bidang studi setiap harinya, dipandu oleh wali kelas masing-masing dan ditutup dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal Alquran. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran berlangsung sangat singkat. Untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sebaiknya perlu penambahan jam *muraja'ah* pada setiap pergantian jam bidang studi setiap harinya. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran berlangsung sangat singkat. Untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sebaiknya perlu penambahan jam *muraja'ah* pada setiap pergantian jam bidang studi setiap harinya.

Penggunaan Metode dalam Implementasikan Kurikulum Tahfizh al Quran di Sekolah Dasar Islam

Cara yang digunakan untuk mengimplementasi kurikulum tahfizh Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran....*, h.15

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, ...* h.15

Warohmah Medan dengan cara menambahkan pelajaran *qiroah* pada roster pelajaran untuk memperbaiki makhroj dan tajwid pada saat membaca dan menghafal Alquran. Selain dengan cara tersebut, guru pembimbing menggunakan cara *muraja'ah* untuk mempermudah siswa mengingat dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Selain cara ada juga metode yang digunakan untuk mengimplementasikan tahfizh Alquran yaitu dengan metode *sima'i*, kelompok dan *talaqqi*. Pada metode *sima'i*, wali kelas atau guru pembimbing terlebih dahulu membacakan ayat yang hendak dihafal lalu siswa mengulangi ayat alQuran tersebut sampai benar-benar lengket di pada hafalan siswa. Metode berkelompok, guru pembimbing membagi siswa sesuai dengan tingkat hafalannya, sedangkan metode *talaqqi* yaitu metode untuk menyimak hafalan siswa secara satu-persatu sekaligus meyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Penerapan metode yang kurang tepat merupakan masalah yang harus dipecahkan dengan cara menambahkan metode lainnya seperti *metode wahdah* dan *kitabab*. Adapun penggunaan metode ini untuk menghilangkan kejenuhan dan bosan yang dialami siswa.

Kelebihan dari *metode wahdah* adalah siswa secara sendiri menghafal ayat secara berulang ulang sampai 10 sampai 20 kali sampai benar-benar lengket di hati dan di otak lalu langsung menyetorkannya ke guru pembimbing, begitu pula dengan *metode kitabab* siswa menulis ayat yang hendak dihafal, biasanya metode ini lebih mudah dikarenakan ayat yang ditulis di kertas langsung dibacakan sehingga mudah untuk dihafal. Metode *kitabab* ini selain untuk menghafal juga sangat efektif untuk melatih siswa agar terbiasa menulis ayat alQuran dengan baik dan benar.

Media Pembelajaran Tahfizh al Quran di Sekolah Dasar Islam

Media yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yaitu berupa media cetak seperti alQuran, raport tahfizh, buku penghubung monitoring tahfizh, dan tabel hafalan yang sudah dicetak serta ditempel di dinding kelas. Setelah itu ada media audio seperti speaker dalam kelas dan amplifier beserta *speaker megafon*, serta media visual seperti proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*). Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Media yang ada dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa serta *reward* yang diberikan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Selain itu juga bisa meningkatkan prestasi siswa. Guru merupakan salah satu faktor pendukung eksternal menjalankan pembelajaran pada siswa. Guru harus meningkatkan kompetensi, sering melakukan pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran tahfizh Alquran berupa konseling pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran tahfizh Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan menjadi lebih menarik dan menyenangkan lagi. Sehingga guru dapat menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam mempelajari pelajaran tahfizh Alquran di sekolah.

Catatan Akhir

Merencanakan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran untuk diterapkan di Sekolah memiliki banyak manfaat dan keunggulannya, selain sebagai program sekolah yang tentu saja memiliki nilai tambah, yaitu bisa membiasakan diri pada setiap anak untuk bisa hidup dengan al Qur'an (*Living Qur'an*). Dengan demikian generasi muslim di Indonesia akan menjadi generasi qur'ani yang mampu beradaptasi dengan banyak tempat. Selain itu juga beberapa sekolah akan menjadi pencetus sejarah pendidikan yang cukup representative karena melahirkan hufadz-hufadz (para penghafal al Qur'an) dengan unggul sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al-Wahab, Abd al-Khallaf, 1972. *Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah).
- Ammar, Abu, dan Abu Fatiah Al-Adnani, 2015. *Negeri-Negeri Penghafal alQuran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2008. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Majid, 2016. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.Solo: Al-Wafi).
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2014 *tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*.

Siti Halimah, Syaukani, Mhd. Fauzan Habibi Parinduri

Sanjaya, Wina *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan*